

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di MAN 1 Kota Kediri dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian dan analisis sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI Dalam Membina aspek *Behavior Control* / Kontrol Perilaku Remaja di MAN 1 Kota Kediri

Behavior control / kontrol perilaku adalah kemampuan merespon secara langsung dengan mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Upaya guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam kontrol perilaku siswa, karena akan mempengaruhi tingkah laku siswa supaya mentaati tata tertib sekolah.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kontrol perilaku remaja yaitu dengan memberi keteladanan. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan Bapak Ali Mursyidi, sebagai berikut:

Supaya siswa itu berperilaku baik maka siswa diberi teladan maupun contoh berperilaku baik pula, misalkan disiplin masuk kelas tepat waktu, maka dengan kita berperilaku disiplin maka siswa sedikit demi sedikit mengikuti atau mencontoh perilaku disiplin kita. Jadi

sebagai guru itu harus ta'lim, dalam mendidik anak juga mengajarkan teladan kepada anak.¹

Jadi dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa teladan merupakan sikap mencontohkan perilaku baik kepada siswa. Dengan demikian dapat dijadikan panutan siswa berperilaku baik supaya tidak melanggar tata tertib sekolah.

Pelanggaran dikelas sering terjadi seperti halnya ramai, supaya siswa tersebut diam guru memberikan sebuah isyarat tubuh kepada siswa. Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mursyidi, beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Apabila di kelas ada beberapa siswa yang ramai. Saya cuma melihat/memandang siswa yang ramai. Maka siswa yang saya pandang tadi, lama-kelamaan akan sadar kesalahannya, dan diam. Dan bagi siswa yang lain karena melihat gurunya memandangi siswa yang ramai tadi juga ikutan diam.²

Hal ini juga ditambahkan oleh Bapak Ali Mursyidi, beliau mengungkapkan bahwa:

Kadang siswa yang ramai di kelas, saya kasih isyarat diam, dengan menyilang jari di mulut. Kadang memberi isyarat seperti itu lebih efektif ketimbang berteriak-teriak menyuruh diam di dalam kelas.³

Jadi menurut penjelasan Bapak Ali Musyidi bahwa dengan memandangi siswa yang ramai, maka siswa akan tersadar akan kesalahannya. Menurut penjelasan Bapak Ali Mursyidi bahwasanya beliau menggunakan isyarat diam dengan menyilangkan jari ke mulut dengan begitu lebih efektif ketimbang berteriak-teriak di dalam kelas.

Selain memberi isyarat tubuh guru juga memberikan sebuah teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mursyidi selaku guru Fiqh beliau menuturkan bahwa:

¹ Wawancara dengan Bapak Ali Mursyidi selaku Guru Fiqh MAN 1 Kota Kediri pada hari Selasa 5 Februari 2019

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

Upaya mengontrol siswa yang ramai, yaitu dengan mengambil komandan yang membuat ramai, dengan menyuruhnya kedepan kemudian di nasihati. Dengan begitu siswa yang dinasihati tadi ketika sudah kembali ditempat duduknya tidak akan membuat ramai lagi. Begitu pula dengan siswa lainnya, apabila komandan tadi sudah tobat lainnya akan mengikuti.⁴

Hal berbeda di ungkapkan oleh Bu Asri, sebagai berikut:

Di kelas ramai. Saya datang ke meja siswa tersebut dan saya beri teguran seperti jangan ramai, nanti mengganggu kelas sebelah. Begitu pula saat siswa ketahuan main hp di kelas, kalau memang ada panggilan telpon saya izinin untuk ngangkat telpon tersebut tetapi apabila cuma dibuat main, smsan, wanan, saya suruh masukan ke dalam tas hp tersebut. Karena cuma ganggu pembelajaran di kelas.⁵

Senada dengan Zahwa Angelica siswa kelas X MIPA 2 mengungkapkan bahwa:

Setiap pembelajaran berlangsung, terkadang kedapatan siswa yang main Hp, whatsappan, bbm, dan main game mobil legend. sama Bu Asri ditegur disuruh masukan ke dalam tas.⁶

Jadi, dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam memberikan teguran kepada siswa berbeda-beda bahwasannya dari penjelasan Bapak Ali Mursyidi, beliau menyuruh salah satu murid yang ramai untuk maju ke depan untuk di nasihati, dengan begitu diharapkan siswa yang di nasihati tadi bisa dijadikan teladan bahwasanya tidak boleh ramai di kelas. Menurut penjelasan Bu Asri, beliau mendatangi meja siswa yang ramai dan menegur siswa tersebut. Dengan begitu siswa diharapkan mengerti akan kesalahannya.

Apabila teguran tidak berhasil menghentikan perilaku menyimpang siswa. Maka pemberian hukuman/sanksi kepada siswa dilakukan, hal ini diharapkan membuat jera dan tidak mengulangi perilaku menyimpang lagi.

⁴ *Ibid.*,

⁵ Wawancara dengan Bu Asri selaku Guru Al-Qur'an Hadist MAN 1 Kota Kediri pada hari Sabtu 9 Februari 2019

⁶ Wawancara dengan Zahwa Angelica siswa kelas X MIPA 2 MAN 1 Kota Kediri pada hari Kamis 14 Februari 2019

Hasil wawancara dengan Bu Badi'ah, beliau menuturkan bahwa:

Ketika siswa terlambat masuk kelas saya. Saya suruh siswa tersebut berdiri di depan kelas, saya suruh berdoa. Terkadang juga saya suruh hafalan do'a qunut, do'a iftitah, dan do'a tahiyat akhir. Dan apabila siswa yang ramai dan sulit diatur, saya suruh keluar kelas siswa tersebut. Karena akan mengganggu konsentrasi siswa lainnya. Dengan begitu siswa tersebut akan jera dan masuk kelas tepat waktu. Apabila siswa kedatangan sering membolos maka tidak bisa naik kelas.⁷

Jadi dengan diberi hukuman siswa akan lebih disiplin dan mentaati aturan di sekolah. Dengan begitu siswa akan lebih mengontrol perilakunya sendiri untuk menghindari pelanggaran tata tertib sekolah.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kontrol perilaku remaja yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran dan keagamaan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bu Badi'ah, beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Kegiatan Sholat berjamaah, istighosah, baca tulis Al Qur'an dan kegiatan ekstrakurikuler salah satunya berupa hadrah. Kegiatan ini kan selain bisa digunakan untuk hobi juga sebagai control diri. Yaitu mengalihkan kegiatan yang tidak bermanfaat ke yang lebih bermanfaat.⁸

Hal ini juga ditambahkan oleh Bu Badi'ah yang mengatakan bahwa:

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas mampu meningkatkan kontrol diri siswa dengan memberikan peraturan-peraturan yang sudah di sepakati bersama.⁹

Hasil dari observasi peneliti di lapangan, sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, guru dan siswa melakukan kegiatan baca Al Qur'an bersama.¹⁰

⁷ Wawancara dengan Bu Badi'ah selaku Guru Aqidah Akhlak MAN 1 Kota Kediri pada hari Selasa 19 Februari 2019

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Observasi pada tanggal 7 Februari 2019

Gambar ketika shalat dhuhur berjamaah guru bersama siswa sebagai berikut:¹¹



Gambar 4.1 Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah

Jadi menurut hasil wawancara diatas bahwa kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keagamaan mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam berperilaku sehingga siswa memiliki kontrol perilaku yang baik.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kontrol perilaku remaja yaitu memberikan motivasi. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bu Badi'ah bahwa:

Saya seringkali berbicara kepada siswa jangan hanya mengedepankan kepintaran anda, tetapi juga akhlak kalian. Masih istimewa orang yang punya akhlak tetapi dia agak bodoh dibanding dengan orang cerdas tetapi tidak punya akhlak. Endingnya tetap dinilai sikap anak tersebut, misalkan anak ini sopan dikelas tidak pernah membuat masalah tetapi nilainya kok pas pasan biasa gak tega saya tambahi nilainya. Bahkan di rapat kenaikan kelas. Saya ditanya oleh pimpinan sidang mengenai sikap anak bahwa apabila nilai sikap anak ini C, tidak saya naikan. Walaupun nilainya baik jangan harap bisa naik kelas.¹²

¹¹ Dokumentasi pada tanggal 7 Februari 2019

¹² Wawancara dengan Bu Badi'ah selaku Guru Aqidah Akhlak MAN 1 Kota Kediri pada hari Selasa 19 Februari 2019

Hal ini juga ditambah oleh Bapak Ali Mursyidi, beliau menuturkan bahwa:

Diberikan motivasi seperti teladan, contoh misalkan perilaku disiplin, datang tidak terlambat kesekolah saya juga melakukan. Dan motivasi secara lisan ceramah saat pembelajaran.¹³

Jadi menurut penjelasan Bu Badi'ah bahwa pemberian motivasi dilakukan secara lisan, bagi anak yang punya akhlak tetapi kurang kepandaian, maka siswa tersebut masih istimewa dibanding siswa yang pintar tetapi tidak punya akhlak. Dan bagi siswa yang mempunyai akhlak baik akan dinaikan kelas. Menurut penjelasan Bapak Ali Mursyidi bahwa motivasi bisa berbentuk teladan yang mencontohkan perilaku baik dan motivasi secara lisan dilakukan saat ceramah di kelas.

Untuk melancarkan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kontrol perilaku siswa, maka diperlukan kompetensi guru dalam meningkatkan kontrol perilaku siswa yaitu salah satunya memahami karakter siswa. Hasil wawancara dengan Bu Zetty, beliau menuturkan sebagai berikut:

Guru PAI harus memiliki kemampuan social bersama siswanya, kapan guru PAI harus bisa memposisikan sebagai teman siswa, kapan guru PAI harus bisa memposisikan sebagai pimpinan siswa, dan kapan guru PAI harus bisa memposisikan sebagai orang tua siswa. Dengan begitu siswa akan merasa diperhatikan dan lebih dekat dengan kita. Sehingga apabila siswa mempunyai masalah, mereka akan berbicara sendiri meminta nasihat kepada kita.¹⁴

Hal ini ditambahkan juga oleh Bu Zetty yang menuturkan bahwa:

Guru itu harus bisa mengetahui kondisi anak dan apa yang akan kita lakukan nanti, kontrol sampean disini jangan anak salah terus main fisik. Tunjukan wibawanya guru sehingga nantinya bisa dihormati oleh siswanya. Guru itu harus ngajar jobo jeru. Jangan hanya ngajar mboh goblok mboh pinter siswanya. Anak itu kita ajar materi sekaligus tata karma, di materi apapun. Kalau sudah begitu gampang sampean ngajar, mereka tidak takut dengan kalian tetapi salut dengan

¹³ Wawancara dengan Bapak Ali Mursyidi selaku Guru Fiqh MAN 1 Kota Kediri pada hari Selasa 5 Februari 2019

¹⁴ Wawancara dengan Bu Zetty selaku Guru SKI di MAN 1 Kota Kediri pada hari Senin 15 April 2019

sampean. Seperti saat saya mengajar saya itu ajak siswa itu guyon guyon setelah guyon baru saya masukan materi pelajaran.¹⁵

Senada dengan Bapak Andi Yuwono yang mengatakan bahwa:

Guru harus bisa memahami karakter siswa, permasalahan-permasalahan apa yang dihadapi siswa kita sedikit harus tahu. Supaya tahu langkah apa yang kita lakukan selanjutnya.¹⁶

Jadi menurut penjelasan Bu Zetty bahwa untuk memahami karakter siswa dibutuhkan kemampuan sosial dengan siswa sehingga memunculkan interaksi antara siswa dan guru, dan apabila siswa mempunyai masalah dengan sendirinya akan meminta nasihat kepada gurunya. Menurut penjelasan Bapak Andi Yuwono bahwa guru itu harus bisa memahami siswa dan menunjukkan wibawanya dengan memberi materi sekaligus tata krama. Dengan begitu siswa akan lebih menghormati gurunya.

2. Upaya Guru PAI Dalam Membina *Self Control* Remaja aspek *Cognitive Control* Remaja di MAN 1 Kota Kediri

Cognitive Control / Kontrol Kognitif adalah mengolah informasi individu yang tidak diinginkan sehingga mengurangi tekanan psikologis dengan cara menafsirkan, menilai, dan menghubungkan fenomena/ kejadian. Kognitif siswa mengarah pada kegiatan-kegiatan otak dalam menambah ilmu pengetahuan, termasuk proses yang diperlukan untuk memperoleh informasi demi menambah ilmu pengetahuan. Adapun upaya guru dalam membina kontrol kognitif siswa sebagai berikut:

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kontrol kognitif remaja yaitu dengan membiasakan siswa membaca buku. Kognitif siswa akan berkembang apabila dibiasakan membaca. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan Bu Badi'ah, sebagai berikut:

Setiap awal pembelajaran saya selalu memberi penjelasan mengenai tujuan materi yang saya ajar. Setelah itu saya suruh mereka membaca materi yang akan diajarkan dahulu, sebelum menjelaskan materi

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Andi Yuwono selaku Guru BK/BP MAN 1 Kota Kediri pada hari Rabu 27 Februari 2019

lebih lanjut. Dan dari membaca, mereka akan tahu kata/kalimat yang sulit dipahami. Sehingga memunculkan ide untuk bertanya.¹⁷

Hal ini sesuai yang dengan yang diutarakan oleh Bu Asri bahwa:

Mengapa to ayat alqur'an yang pertama turun Iqro'. Ya, disuruh membaca. Membaca supaya paham. Membaca disini bukan hanya membaca materi tetapi lingkungan juga. Kalau kita jarang membaca kita akan lupa. Contohnya begini sampean berpergian. Bisa tidak sampean nanti kesasar di jalan. Mungkin bisa Karena sampean tidak sering pulang, anak itu kalau tidak sering baca Al Qur'an nantinya anak juga akan lupa dengan bacaan Al Qur'an.¹⁸

Seperti diungkapkan oleh dengan Zahwa Angelica siswa kelas X-MIPA 2 yang mengatakan bahwa:

Untuk memahami materi, pak Marzuqi selalu menyuruh siswanya membaca materi. Dengan membaca kita akan lebih tahu materinya. Dan kita juga bisa tahu dari materi tersebut mana yang belum dipahami.¹⁹

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan, guru Pendidikan Agama Islam menyuruh siswa untuk membaca materi terlebih dahulu, sebelum menjelaskan materi PAI.²⁰

Gambar ketika guru meminta siswa untuk membaca materi sebagai berikut:²¹



Gambar 4.2 Kegiatan Membaca Materi PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membiasakan membaca merupakan kegiatan awal belajar supaya bisa memahami materi. Dengan membaca secara otomatis kita

¹⁷ Wawancara dengan Bu Badi'ah selaku Guru Aqidah Akhlak MAN 1 Kota Kediri pada hari Selasa 19 Februari 2019

¹⁸ Wawancara dengan Bu Asri selaku Guru Al-Qur'an Hadist MAN 1 Kota Kediri pada hari Sabtu 9 Februari 2019

¹⁹ Wawancara dengan Zahwa Angelica siswa kelas X-MIPA 2 MAN 1 Kota Kediri pada hari Kamis 14 Februari 2019

²⁰ Observasi tanggal 5 Februari 2019

²¹ Dokumentasi 5 Februari 2019

akan memperoleh pengetahuan baru, yang semula tidak mereka mengerti menjadi mengerti setelah membaca.

Supaya materi yang diajarkan mudah diresapi di kognitif siswa, guru Pendidikan Agama Islam berupaya menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan Bapak Ali Mursyidi, sebagai berikut:

Metode saya mengajar salah satunya Mengonkteksualisasikan materi kedalam kehidupan sehari-hari. Misalkan, dikelas 10 ada materi menuntut ilmu. Kita harus bisa mengaitkan materi menuntut ilmu dengan kehidupan sehari-hari, contoh mengaitkan materi menuntut ilmu dalam dunia kerja. Adalagi bab pergaulan bebas, kita bisa mengaitkan materi tersebut dengan menjelaskan dampak-dampak pergaulan bebas yang sudah ada di masyarakat seperti perzinaan. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan siswa lebih memahami materi yang diajarkan.²²

Hal ini ditambah oleh Bu Badi'ah yang mengungkapkan bahwa:

Pada setiap materi agama pasti saya sisipkan fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat, misalkan Perzinaan , dilihat segi adat. Dapat dilihat bahwa tidak ada adat dimanapun yang memperbolehkan zina. Orang yang melaksanakan adat berarti orang tersebut punya agama. Meskipun di bali, kamu ketahuan melakukan zina, hilang kepalamu.²³

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan, ketika guru menerangkan bab toleransi, guru juga menghubungkan materi dengan kehidupan sesama manusia.²⁴

Gambar guru menerangkan bab toleransi sebagai berikut:²⁵



Gambar 4.3 Guru PAI menjelaskan Bab Toleransi

²² Wawancara dengan Bapak Ali Mursyidi selaku Guru Fiqh MAN 1 Kota Kediri pada hari Selasa 5 Februari 2019

²³ Wawancara dengan Bu Badi'ah selaku Guru Aqidah Akhlak MAN 1 Kota Kediri pada hari Selasa 19 Februari 2019

²⁴ Observasi 19 Februari 2018

²⁵ Dokumentasi 19 februari 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di atas yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa menghubungkan materi dengan kehidupan nyata merupakan cara guru supaya siswa berpikir mengenai materi yang telah dipelajari ternyata ada manfaatnya dan dapat dipraktikan di kehidupan sehari-hari.

Untuk lebih mengembangkan kontrol kognitif siswa, siswa menambah sumber pengetahuan dengan melalui buku sumber lain atau internet. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan Bapak Ali Mursyidi, sebagai berikut:

Selain dari penyampaian materi dikelas, pengetahuan siswa bisa didapat melalui teknologi seperti internet dan buku-buku lain. Saya juga pernah, memberi tugas browsing kepada siswa seperti mencari niat bacaan sholat jenazah. Karena kurangnya materi di LKS terkait sholat jenazah.²⁶

Seperti diungkapkan oleh Akhmalia siswa kelas X-IIS 1 yang mengatakan bahwa:

Kalau di sekolah biasanya baca buku, tanya pada guru atau browsing di google. Dengan menambah wawasan kita, akan lebih mudah dan cepat mengerjakan tugas.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di atas yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menambah sumber pengetahuan akan lebih memudahkan siswa dalam mencari materi PAI dan lebih cepat mengerjakan tugas.

Selain menambah pengetahuan tersebut dan tidak hilang begitu saja setelah membacanya, guru Pendidikan Agama Islam berupaya mengarahkan siswanya untuk mengulang-ulang materi supaya lebih melekat dalam ingatan. Sehingga dapat dimunculkan kembali ketika diperlukan lagi. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan Bu Asri, sebagai berikut:

Setiap akhir pembelajaran saya selalu mengingatkan untuk selalu membaca lagi materi yang sudah dipelajari. Supaya lebih diingat lagi. Sehingga apabila ulangan sudah dekat siswa tidak usah ngebut belajar satu malam. Karena sudah hafal diingatan.²⁸

²⁶ Wawancara dengan Bapak Ali Mursyidi selaku Guru Fiqh MAN 1 Kota Kediri pada hari Selasa 5 Februari 2019

²⁷ Wawancara dengan Akhmalia siswa kelas X –IIS 1 MAN 1 Kota Kediri pada hari Kamis 14 Februari 2019

²⁸ Wawancara dengan Bu Asri selaku Guru Al-Qur'an Hadist MAN 1 Kota Kediri pada hari Sabtu 9 Februari 2019

Seperti yang diungkap oleh Akhmalia siswa kelas X-IIS 1 sebagai berikut:

Ketika ulangan sudah dekat pak Ali Mursyidi biasa menyuruh siswa untuk belajar lagi. Biar ingat lagi materi yang sudah-sudah. Biar nanti pas ulangan bisa menyelesaikannya dengan lancar.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengulangan materi dapat dijadikan sebagai penguat ingatan. Terkadang pengulangan dilakukan siswa ketika mendekati ujian harian/UTS/UKK.

Dengan mengulang-ulang materi siswa akan lebih mudah dalam menghafalkan materi. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan Bu Asri, sebagai berikut:

Selain menggunakan metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab. Saya juga menggunakan metode hafalan. Dimana siswa saya suruh hafalan surat-surat pendek Al Qur'an, Do'a iftitah, Do'a Qunut, dan Do'a tahiyat akhir.³⁰

Seperti yang diungkap oleh Akhmalia siswa kelas X-IIS 1 sebagai berikut:

Siswa sering disuruh hafalan untuk menambah nilai, dan juga menambah ilmu mengenai agama.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hafalan ayat-ayat Al Qur'an merupakan kegiatan rutin supaya siswa menambah daya ingat mengenai pelajaran agama.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kontrol kognitif remaja yaitu dengan menyuruh menggaris bawahi materi dan membuat catatan pinggiran. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan Bu Asri, sebagai berikut:

Ketika dalam kesulitan belajar, saya suruh mereka mencatat atau menggaris bawahi kalimat penting yang kurang dipahami, kemudian saya suruh bertanya kepada saya ketika di kelas. Saya biasakan mereka untuk bertanya, karena melatih kognitif siswa supaya saat ujian tidak ada masalah lagi.³²

²⁹ Wawancara dengan Akhmalia kelas X-IIS 1 MAN 1 Kota Kediri pada hari Kamis 14 Februari 2019

³⁰ Wawancara dengan Bu Asri selaku Guru Al-Qur'an Hadist MAN 1 Kota Kediri pada hari Sabtu 9 Februari 2019

³¹ Wawancara dengan Akhmalia siswa kelas X-IIS 1 MAN 1 Kota Kediri pada hari Kamis 14 Februari 2019

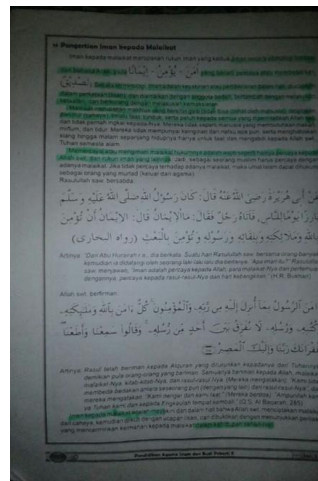
³² Wawancara dengan Bu Asri selaku Guru Al-Qur'an Hadist MAN 1 Kota Kediri pada hari Sabtu 9 Februari 2019

Seperti diungkapkan oleh dengan Zahwa Angelica siswa kelas X-MIPA 2 sebagai berikut:

Pas membaca materi, disuruh menemukan kata/kalimat yang sulit di pahami. Dari situ disuruh menandai dan digarisbawahi. Lalu disuruh untuk bertanya mengenai hal tersebut.³³

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan, beberapa siswa menandai kalimat penting di LKS.³⁴

Gambar siswa menandai kalimat penting di LKS sebagai berikut:³⁵



Gambar 4.4 Kalimat penting di stabilo

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, maka dapat disimpulkan bahwa menggaris bawah dan membuat catatan akan memudahkan pembelajaran. Dengan menggaris bawah dan membuat catatan merupakan kontrol kognitif siswa untuk mengetahui kalimat atau materi yang dianggap penting dan untuk mengetahui kesulitan memahami materi.

Tidak semua siswa mampu mendapatkan nilai bagus. Ini dikarenakan kognitif yang didapat berbeda-beda pula. Maka untuk menanggulangi siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata, guru Pendidikan Agama Islam mengadakan program remidi. Hal ini sebagaimana telah disampaikan oleh Bu Badi'ah bahwa:

Memberikan program remidi bagi siswa-siswa yang nilai masih kurang, ini juga merupakan upaya penerapan control kognitif bagi

³³ Wawancara dengan Zahwa Angelica siswa kelas X –MIPA 2 MAN 1 Kota Kediri pada hari Kamis 14 Februari 2019

³⁴ Observasi pada hari Kamis 14 Februari 2019

³⁵ Dokumentasi pada hari Kamis 14 Februari 2019

siswa supaya lebih giat lagi belajar untuk mendapatkan nilai lebih baik.³⁶

Jadi menurut penjelasan Bu Badi'ah bahwa pemberian remidi merupakan upaya kontrol kognitif siswa supaya lebih giat dalam belajar.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina *Self Control* Remaja aspek *Decisional Control*/ Kontrol Keputusan Remaja di MAN 1 Kota Kediri

Decisional Control / Kontrol Keputusan adalah kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Keputusan diambil setelah melalui beberapa perhitungan dan pertimbangan alternative dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu masalah. Adapun upaya guru dalam meningkatkan kontrol keputusan siswa sebagai berikut:

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Kontrol keputusan remaja yaitu melakukan sesi Tanya jawab di akhir pembelajaran dimana siswa meminta penjelasan atau keterangan dari materi yang belum dipahami. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan Bapak Ali Mursyidi, sebagai berikut:

Ketika saya selesai menyampaikan suatu materi, saya pasti membuka sesi Tanya jawab, dimana Tanya jawab ini digunakan siswa untuk bertanya ketika ada yang kurang dipahami.³⁷

Seperti diungkapkan oleh Akhmalia siswa kelas X-IIS 1 MAN 1 Kota Kediri sebagai berikut

Ketika saya kurang paham dari suatu materi PAI, saya selalu bertanya ke pak Ali Mursyidi, karena beliau selalu melakukan sesi tanya jawab disetiap pembelajaran³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sesi Tanya jawab merupakan salah upaya guru dalam menyelesaikan masalah bersama siswa, dimana siswa memutuskan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

³⁶ Wawancara dengan Bu Badi'ah selaku Guru Aqidah Akhlak MAN 1 Kota Kediri pada hari Selasa 19 Februari 2019

³⁷ Wawancara dengan Bapak Ali Mursyidi selaku Guru Fiqh MAN 1 Kota Kediri pada hari Selasa 5 Februari 2019

³⁸ Wawancara dengan Akhmalia siswa kelas X-IIS 1 MAN 1 Kota Kediri pada hari Kamis 14 Februari 2019

Diperlukan sebuah motivasi supaya siswa giat bertanya seperti pemberian bonus nilai sebagai penghargaan atas keberanian mengungkapkan pendapat. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Ali Mursyidi, beliau menuturkan sebagai berikut:

Setiap siswa yang bertanya saya hargai pendapat siswa dengan memberi nilai plus/bonus atas keberaniannya dalam mengungkapkan. Karena banyak siswa yang malu atau takut mengungkapkan pernyataan/pertanyaan terkait materi yang kurang dipahami. dengan begitu, saya akan tahu mana siswa yang aktif dan tidak aktif dikelas.³⁹

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kontrol keputusan remaja yaitu menumbuhkan rasa percaya diri. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bu Zetty yang mengatakan bahwa:

Sebelum ulangan saya pasti bilang jangan menyontek kerjakan sendiri sebisa mungkin, ulangan bukan hasil akhir tetapi masih ada kriteria-kriteria lain yang diperhitungkan seperti sikap. Dengan begitu siswa akan menunjukkan sikap lebih percaya diri dengan tidak melakukan tindakan menyontek. Kalau siswa nilainya jelek itu masih bisa diangkat oleh sikap siswa apabila berperilaku baik.⁴⁰

Jadi menurut penjelasan Bu Zetty bahwa menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui kata-kata motivasi. Dengan begitu siswa akan lebih giat lagi dalam belajar.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan control keputusan remaja yaitu memberi tanggung jawab. Tanggung jawab bisa berupa mengerjakan tugas. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bu Asri yang mengatakan bahwa:

Saya memberi tanggungjawab kepada siswa, ya saat mengerjakan tugas ulangan harian LKS harus di selesaikan, hafalan juga. Dalam satu semester kan ada beberapa bab yang harus di bahas, dan setiap bab pasti ada uji kompetensi. Suruh siswa untuk menyelesaikan uji kompetensi tersebut. Karena siswa merasa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan uji kompetensi tersebut, siswa akan segera menyelesaikan tugas yang diberikan tersebut.⁴¹

Jadi menurut penjelasan Bu Asri bahwa memberi tanggung jawab kepada siswa bisa seperti pemberian tugas harian dan hafalan merupakan

³⁹ Wawancara dengan Bapak Ali Mursyidi selaku Guru Fiqh MAN 1 Kota Kediri pada hari Selasa 5 Februari 2019

⁴⁰ Wawancara dengan Bu Zetty selaku Guru SKI di MAN 1 Kota Kediri pada hari Senin 15 April 2019

⁴¹ Wawancara dengan Bu Asri selaku Guru Al-Qur'an Hadist MAN 1 Kota Kediri pada hari Sabtu 9 Februari 2019

upaya guru supaya siswa lebih bisa percaya diri menyelesaikan tugas yang diberikan.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan control keputusan remaja yaitu melakukan Diskusi. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan Bapak Ali Mursyidi, sebagai berikut:

Setiap pembelajaran ada diskusi. Diskusi antara guru dengan siswa. Dimana siswa bertanya, dan saya sebagai penjawab pertanyaan. Perannya saya sebagai pemandu pembelajaran. Dimana memandu siswa sehingga termotivasi untuk bertanya. Dan sebagai sumber belajar, dimana guru memberikan informasi terkait dengan pertanyaan yang dilontarkan siswa.⁴²

Senada dengan Bu Badi'ah, beliau menuturkan bahwa:

Setiap pembelajaran itu pasti ada diskusi. Saling memberi pengertian, guru menyampaikan materi supaya siswa paham. dan juga sebaliknya siswa memberi pengertian bahwa dia belum mengerti dengan bertanya kepada guru.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, maka dapat disimpulkan bahwa berdiskusi merupakan salah satu cara untuk saling memahami, saling memberi pengertian. Dimana saling memberi alternative terhadap masalah yang dihadapi sehingga bisa memutuskan mana yang paling baik untuk diambil manfaatnya.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina *self control* remaja di MAN 1 Kota Kediri adalah sebagai berikut:

1. Temuan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina *self control* remaja aspek *behavior control* di MAN 1 Kota Kediri

Berdasarkan paparan diatas dijelaskan beberapa temuan penelitian tentang upaya guru dalam membina *self control* aspek *behavior control* remaja sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan keteladanan sebagai contoh perilaku baik.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam isyarat tubuh dan teguran

⁴² Wawancara dengan Bapak Ali Mursyidi selaku Guru Fiqh MAN 1 Kota Kediri pada hari Selasa 5 Februari 2019

⁴³ Wawancara dengan Bu Badi'ah selaku Guru Aqidah Akhlak MAN 1 Kota Kediri pada hari Selasa 19 Februari 2019

merupakan langkah awal mencegah penyimpangan perilaku siswa.

- c. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan hukuman/sanksi supaya siswa jera dan tidak melakukan perilaku menyimpang lagi.
- d. Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.
- e. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi yang mengarah berperilaku baik.

2. Temuan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina *self control* remaja aspek *cognitive control* di MAN 1 Kota Kediri

Berdasarkan paparan diatas dijelaskan beberapa temuan penelitian tentang upaya guru dalam membina *self control* aspek *cognitive control* remaja sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa untuk membaca materi setiap awal pembelajaran
- b. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi dengan menghubungkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari
- c. Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa untuk mencari sumber pengetahuan selain dari LKS
- d. Guru Pendidikan Agama Islam menyuruh siswa untuk menggaris bawahi dan membuat catatan dari materi yang penting dan sulit
- e. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan hafalan untuk memperkuar daya ingat siswa
- f. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan program remedi ketika nilai siswa dirasa kurang

3. Temuan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina *self control* remaja aspek *decisional control* di MAN 1 Kota Kediri

Berdasarkan paparan diatas dijelaskan beberapa temuan penelitian tentang upaya guru dalam membina *self control* aspek *decisional control* remaja sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam mengadakan sesi tanya jawab diakhir pembelajaran.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam menghargai setiap pendapat siswa dengan memberikan bonus nilai

- c. Guru Pendidikan Agama Islam menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui kata-kata motivasi
- d. Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa mengerjakan LKS sebagai tanggung jawab siswa setelah menerima pelajaran
- e. Guru Pendidikan Agama Islam merubah suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan
- f. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan dikusi di setiap pembelajaran PAI

C. Analisis Data

Dari seluruh data yang telah penulis kumpulkan dari lapangan dan telah penulis sajikan. Tahap selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah analisis data. Data tersebut akan penulis analisis dengan analisis induktif.

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina *Self Control* Remaja asoek *Behavior Control/ Kontrol Perilaku Remaja* di MAN 1 Kota Kediri

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina *behavior control* / kontrol perilaku siswa dengan upaya memahami setiap karakter siswa. Karakter setiap siswa berbeda maka diperlukan penanganan yang berbeda-beda pula. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam akan lebih mengerti apa yang dilakukan dalam membina kontrol perilaku siswa.

Siswa diberi teladan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk ditiru siswa dalam berperilaku. Keteladanan disini memberikan contoh perilaku yang baik. Dengan begitu siswa akan paham dan membedakan mana perilaku yang baik dan buruk sesuai dengan tata tertib sekolah.

Ketika perilaku buruk siswa dilakukan maka akan terjadi pelanggaran tata tertib disekolah. Akan tetapi perilaku ini bisa dikurangi maupun dihilangkan dengan memberi isyarat tubuh, teguran, dan hukuman. Dengan demikian siswa akan berpikir ulang dalam melakukan pelanggaran tata tertib. Sehingga kontrol perilaku siswa sendiri akan membatasi berperilaku buruk dan lebih memilih untuk berperilaku baik.

Berperilaku baik ini bisa disalurkan dalam berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan hadrah. Dengan begitu siswa akan lebih merasakan manfaatnya dalam mengontrol perilakunya.

Peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina *behavior control* remaja yaitu dengan memberi kesadaran anfaat berperilaku baik supaya siswa memiliki kontrol perilaku yang baik dan menghilangkan perilaku yang menyimpang.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina *Self Control* Remaja aspek *Cognitive Control* pada Remaja di MAN 1 Kota Kediri

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *cognitive control*/ kontrol kognitif siswa dengan membiasakan siswa membaca. Membaca sendiri merupakan langkah awal kognitif siswa memperoleh pengetahuan. Membaca bisa dari buku maupun internet dengan begitu siswa akan lebih memudahkan dalam belajar. Dalam membaca siswa seringkali menemukan kata-kata maupun kalimat yang penting dan kurang dipahami.

Sehingga memerlukan bantuan dari gurunya untuk menjelaskan kata maupun kalimat tersebut. Guru menjelaskan suatu materi dengan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari supaya siswa lebih memahami dan mudah mengingatnya. Akan tetapi sebelum meminta bantuan guru, siswa menandai kata maupun kalimat tersebut dengan menggaris bawahi dengan begitu akan lebih mudah untuk ditemukan dan ditanyakan kepada guru.

Dan juga menggaris bawahi membantu dalam melancarkan hafalan siswa, dengan demikian daya ingatnya akan lebih kuat. Alhasil, siswa tidak akan merasa cemas ketika ujian maupun remidi. Karena siswa sudah memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengerjakan ulangan. Ini dikarenakan siswa mampu mengontrol kognitifnya untuk giat dalam belajar.

Peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kontrol kognitif remaja yaitu dengan membiasakan membaca dan hafalan supaya ingatan siswa kuat dan tidak khawatir lagi apabila mengerjakan tugas/ujian.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina *Self Control* Remaja aspek *Decisional Control*/ Kontrol Keputusan Siswa di MAN 1 Kota Kediri

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *decisional control*/ kontrol keputusan siswa dengan melakukan diskusi dengan siswa sehingga memunculkan kerjasama antara guru dan siswa dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Di dalam diskusi guru memberikan peluang kepada siswa

ketika tidak memahami materi dengan diadakannya sesi Tanya jawab. Sesi Tanya jawab merupakan alternative lain dalam memahami materi dengan memutuskan bertanya kepada guru PAI. Hal ini dimaksudkan supaya siswa lebih percaya diri mengemukakan pendapatnya. Dan setiap siswa yang bertanya diberi bonus nilai plus supaya siswa lebih termotivasi lagi dalam pembelajaran.

Upaya yang lain yang dilakukan guru adalah memberikan tugas/ujian dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pembelajaran berhasil dilaksanakan. Pemberian tugas merupakan tanggung jawab siswa yang harus dikerjakan sampai batas waktu tertentu. Supaya siswa tidak tertekan dalam mengerjakan tugas/ujian terkadang guru merubah suasana pembelajaran dengan memindahkan pembelajaran ke masjid.

Dengan demikian siswa akan merasa nyaman dan senang sehingga menumbuhkan emosi positif terhadap siswa. Emosi positif ini membantu siswa untuk memutuskan untuk tetap mengikuti pembelajaran PAI. Dengan begitu siswa akan memiliki kontrol keputusan yang tepat untuk segera menyelesaikan tugas/ujian yang diberikan.

Peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *decisional control* remaja yaitu melakukan diskusi untuk memunculkan kerjasama antara guru dan siswa, sehingga membantu siswa untuk bisa memilih alternative-alternatif yang ada dalam memecahkan masalah pembelajaran.